

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KEBERMANFAATAN MATA KULIAH PENGAUDITAN INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI *FRAUD*

THE INFLUENCE OF STUDENTS' PERCEPTIONS REGARDING THE USEFULNESS OF INTERNAL AUDITING COURSE TO THE ABILITY TO DETECT FRAUD

Oleh: Almas Chairrunnissa Sella Tertiana
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta
almas.sella@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan partisipan mahasiswa Program Studi Akuntansi 2010 dan 2011. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,151 yang bernilai positif dan t_{hitung} sebesar 1,606 dan lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,6588 ($1,606 < 1,6588$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,111 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,111 > 0,05$) mengindikasikan variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata kuliah Pengauditan Internal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pengauditan Internal, Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.

Abstract

This research aims to discover the influence of Students' Perceptions regarding the Usefulness of Internal Auditing Course to the Ability to Detect Fraud. This research is categorized as causal comparative research by taking students of accounting study program year 2010 and 2011 as participants. From the hypothesis, it results that the students' perceptions regarding the usefulness of internal auditing course does not affect positively and significantly to the ability to detect fraud. It is proven by the correlation coefficient r of 0,151 which is positive and $t(count)$ 1,606 which is smaller than $t(table)$ at the 5% significance level namely 1,6588 ($1,606 < 1,6588$). Significance probability value of 0,111 also shows a larger value than the value at the specified significance level which is 0,05 ($0,111 > 0,05$). It indicates that the variable of Students' Perceptions regarding the Usefulness of Internal Auditing Course does not positively and significantly affect the variable of the Ability to Detect Fraud.

Keywords : Students' Perception, Internal Auditing, Ability to Detect Fraud

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi yang berkualitas bagi pemangku kepentingan dunia usaha pada saat ini mendorong pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, barang, dan jasa yang dihasilkan serta pemanfaatan teknologi informasi yang efektif melalui sistem

informasi. Kualitas informasi yang dihasilkan akan mempengaruhi kualitas komunikasi atau hubungan di antara orang-orang yang berada di perusahaan tersebut. Salah satu upaya untuk mewujudkan suatu perusahaan yang maju adalah dengan menyediakan informasi laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar,

karena dengan adanya informasi laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu manajemen untuk melihat posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Keberadaan auditor internal dirasakan sangat perlu karena auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha (Sawyers, 2005:7). Pentingnya kehadiran auditor internal dalam mengontrol sebuah perusahaan sangat terkait dengan kontrol untuk adanya kecurangan dalam lingkungan perusahaan tersebut seperti kontrol akan terjadinya korupsi, pengambilan atau penyimpangan asset secara ilegal, dan *window dressing* untuk laporan keuangan. Namun berdasarkan laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* pada tahun 2012, kecurangan laporan keuangan adalah bentuk paling

besar dari penipuan kerja, menyebabkan kehilangan sebesar \$ 1 juta.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dalam meyakini bahwa dengan internal audit akan dapat mendeteksi terjadinya *fraud*. Survey menunjukkan bahwa 79 % dari 163 mahasiswa akuntansi angkatan 2010, 2011, dan 2012 meyakini bahwa dengan internal audit akan dapat mendeteksi terjadinya *fraud*, sedangkan mahasiswa lainnya menjawab tidak dan ragu-ragu. Berdasarkan survey tersebut dapat dilihat adanya optimisme tentang peran audit internal. Untuk itu, sebagai proses awal belajar audit internal, mahasiswa perlu lebih aplikatif dalam menerapkan teori yang didapatkannya ketika perkuliahan.

Adanya internal audit bukan berarti *fraud* sudah dapat diberantas, karena berdasar pada laporan *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)* pada tahun 2012 persentase deteksi oleh internal audit hanya sebesar 14,4%. Di lingkup Asia, jenis *fraud* yang mendapat persentase tertinggi yaitu korupsi sebesar 51% dari 201 kasus yang ada. *Fraud* dapat dicegah dengan pengendalian yang bersifat pemberantasan dengan *anti-fraud control*. Dari data yang ada pada tahun 2012, penerapan *anti-fraud controls* untuk

departemen internal audit sebesar 68,4% dari kasus yang terjadi. Berdasarkan persentase tersebut, terdapat 45,8% kasus yang dapat direduksi. Pada tahun 2012, hasil survey menunjukkan bahwa berdasarkan gender yang ada, laki-laki lebih cenderung melakukan *fraud*. Berdasarkan survey pula, tingkat pendidikan pelaku *fraud* yang bergelar sarjana sebesar 36,9% (www.acfe.com). Selain itu, departemen yang paling tinggi persentase tingkat *fraud* adalah departemen akuntansi. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat responden dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi sarjana dan kemungkinan besar menduduki posisi pada *accounting department*. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu lebih banyak diberi edukasi karena peran pembelajaran akan berpengaruh terhadap pengaplikasian ilmu serta melihat kemampuan mahasiswa dalam mendeteksi *fraud* sejak dini agar dapat menjadi tindakan preventif di kemudian hari.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 2002:27).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013 dan Januari 2014.

Definisi Operasional Variabel

a) Kemampuan Mendeteksi *Fraud*

Mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan potensi serta indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkecambah). Variabel ini dengan skalaskala numeris 1 s.d 5.

b) Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal

Persepsi kebermanfaatan adalah hasil dari sebuah harapan. Dalam variabel ini, peneliti melihat bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal. Variabel ini diukur menggunakan pendekatan persepsi dengan 5 poin skala *Likert*.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jumlah mahasiswa strata 1 Program Studi Akuntansi angkatan 2010 dan 2011 adalah mahasiswa angkatan 2010 sebanyak 78 mahasiswa, sedangkan mahasiswa angkatan 2011 sebanyak 76 mahasiswa. Total jumlah mahasiswa 2010 dan 2011 adalah 154 mahasiswa, tanpa mahasiswa PKS.

Sampel dalam penelitian ini adalah 111 mahasiswa strata 1 Program Studi Akuntansi yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang dihitung dengan rumus Slovin (Gendro Wiyono, 2011: 78).

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan menggunakan kuesioner. Peneliti

melakukan *pilot test* untuk untuk mengetahui apakah kuesioner dan kasus yang diberikan dapat dipahami oleh subjek penelitian (mahasiswa) atau tidak. *Pilot test* yang dilakukan melibatkan mahasiswa PKS Program Studi Akuntansi angkatan 2013 untuk menguji validitas dan reliabilitas pada instrumen. Dari 32 kuesioner yang telah diisi oleh para responden, hanya terdapat 30 data yang dapat diolah.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuesioner berupa pernyataan persepsi mahasiswa untuk variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal dan kasus untuk variabel Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Untuk instrumen persepsi mahasiswa diadopsi dari penelitian Nurul Citra (2012), sedangkan untuk kasus menggunakan instrumen dalam penelitian Mochammad Taufik (2008).

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan *pilot test* kepada mahasiswa PKS 2013 agar dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen.

Sebelum melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji normalitas, linearitas, dan uji heterokedastisitas sebagai uji prasyarat penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang didapat setelah melakukan penelitian berjumlah 119 data subjek. Dari 119 data subjek tersebut, sejumlah tujuh data subjek tidak lengkap pengisiannya sehingga didapat data yang dapat dianalisis sejumlah 112 data subjek.

Hasil Pilot Test

Pilot test dilakukan kepada 32 mahasiswa PKS Pogram Studi Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Namun dari 32 kuesioner yang telah diisi oleh para responden, hanya terdapat 30 data yang dapat diolah.

Statistik Deskriptif

a). Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah Pengauditan Internal

Kuesioner variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah Pengauditan Internal terdiri dari 11 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 51, sedangkan skor terendah adalah 14. Rata-rata atau *mean* data ini sebesar 40,6696 dan Standar Deviasi sebesar 5,01240. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan

rumus *Sturges* sebanyak 7,765 kelas dapat dibulatkan menjadi 8 kelas, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan 8 kelas agar semua data dapat mencakup ke dalam seluruh kelas.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal	14,00	51,00	40,6696	5,01240
Kemampuan Mendeteksi <i>Fraud</i>	17,00	35,00	25,2143	3,65747

Sumber: Data diolah

b). Kemampuan Mendeteksi *Fraud*

Kuesioner variabel Kemampuan Mendeteksi *Fraud* terdiri dari tujuh butir pernyataan berupa kasus. Skor tertinggi adalah 35, sedangkan skor terendah adalah 17. Rata-rata atau *mean* data tersebut sebesar 25,2143 dan Standar Deviasi sebesar 3,65747. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus *Sturges* sebanyak 7,765 kelas dapat dibulatkan menjadi 8 kelas, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan 8 kelas agar semua data dapat mencakup ke dalam semua kelas.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Hal tersebut dibuktikan

dengan koefisien korelasi r sebesar 0,151 yang bernilai positif dan t_{hitung} sebesar 1,606 dan lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,6588 ($1,606 < 1,6588$).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel		Harga $r-r^2$		Harga t			Koef	Konstanta
X	Y	R	r^2	t_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}		
		0,151	0,023	0,195	1,606	1,6588	0,110	20,724

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,111 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,111 > 0,05$) mengindikasikan variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata kuliah Pengauditan Internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,023 berarti bahwa sebesar 2,3% variasi Kemampuan Mendeteksi *Fraud* dapat dijelaskan oleh variasi Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 2,3\% = 97,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstanta sebesar 20,724 berarti jika variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal dianggap konstan, maka nilai Kemampuan Mendeteksi *Fraud* adalah

sebesar 20,724. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,110.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mochammad Sodik (2007) dalam Mohammad Taufik (2008) yaitu bahwa audit internal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Amrizal (2004) bahwa internal auditor harus memahami pula bagaimana cara mendeteksi secara dini terjadinya kecurangan-kecurangan yang timbul. Tindakan pendeteksian tersebut tidak dapat digeneralisir terhadap semua kecurangan. Selain itu, hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil laporan *Association of Certified Fraud Examinations (ACFE)* pada tahun 2012 persentase deteksi oleh internal audit hanya sebesar 14,4% (www.acfe.com).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mochammad Taufik (2008) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Profesi Auditor Internal dengan Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Penelitian tersebut melibatkan persepsi responden yang sedang menempuh pendidikan di Yayasan Pendidikan Internal Audit, sedangkan penelitian ini menggunakan persepsi mahasiswa yang sudah menempuh Mata kuliah Pengauditan Internal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010 dan 2011 tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Internal terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah yaitu kasus yang sebaiknya digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah kasus yang sedikit lebih rumit, sehingga dapat mengukur Kemampuan Mendeteksi *Fraud* secara lebih rinci dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2013). *Report To The Nation*. Diakses pada tanggal 01 November 2013. Dari <http://www.acfe.com/rtn.aspx>
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta.

Sawyer, Lawrens, B. Dittenhoffer Mortimer ,A., Scheiner,James, H. (2003). *Sawyer's Internal Auditing*. (Alih Bahasa: Desi Adhariani). 5th Edition. Jakarta: Salemba Empat.

Mochammad Taufik. (2008). "Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Profesi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Nurul Citra. (2012). "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-Filing* Bagi Wajib Pajak Di Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.